

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia, setiap lika-liku kehidupan manusia banyak dituangkan dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengapresiasi dan banyak memiliki nilai seni adalah puisi. Pradopo (2014: 3) puisi sebagai salah satu karya seni dapat dikaji dari macam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji dari struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitasannya. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya mengingat bahwa panjang sejarahnya. Dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Sumber menulis puisi adalah pengalaman, apa yang disebutkan pengalaman adalah suatu getaran yang menggerakkan hati kita untuk menuliskannya. Pengalaman menulis puisi ditentukan oleh kebiasaan yang bersifat individual susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan dan diwarnai oleh suasana hati dan persiapan pembacanya.

Puisi bisa mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera. Dalam kegiatan menulis puisi seseorang dituntut untuk banyak berlatih, karena menulis adalah kegiatan menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa serta menuangkan ide, gagasan serta pendapat kedalam bahasa tulisan. Dalam menulis puisi kata-kata yang digunakan haruslah puitis. Kegiatan menulis membutuhkan penguasaan bahasa yang baik agar menjadi suatu kalimat yang puitis. Menulis puisi seorang penyair tidak selalu harus berurusan dengan ungkapan yang rumit, atau rangkaian kata tertentu yang dipilih dan diseleksinya sedemikian rupa sehingga membentuk makna tertentu.

Makna dalam puisi dapat dilihat juga dari kata puitis yang mengandung nilai keindahan, sesuatu yang disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, dan menarik perhatian. Jika hal itu menimbulkan keharuan bermacam-macam, maka kepuitisan pun bermacam-macam. Kepuitisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan bait, dengan bunyi, persajakann asonansi, aliterasi kiasan bunyiii, lambang rasa dan orketrasi: dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan dan salah satunya adalah gaya bahasa. Untuk mencapai kepuitisan-kepuitisan itu pennyair menggunakan banyak cara salah satu-nya dengan menggunakan gaya bahasa untuk mendapatkan efek puitis yang sebanyak-banyaknya.

Menulis puisi menggunakan gaya bahasa adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh sastrawan. Adanya gaya bahasa dalam sajak dapat menarik perhatian kepada pembaca. Saat menuliskan puisi, majas atau gaya bahasa

memanfaatkan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup sangat penting. Dalam menulis puisi dapat menggunakan atau mengembangkan kosakata hingga puisi yang akan dihasilkan lebih indah.

Gaya bahasa atau majas ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca Slametmuljana (dalam Prodopo, 2014: 94). Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberikan reaksi tertentu untuk menimbulkan suatu tanggapan pikiran kepada pembaca. Menurut Pradopo (2014: 94) tiap pengarang itu mempunyai gaya bahasa sendiri, hal ini sesuai dengan sifat dan kegemaran masing-masing pengarang. Meskipun tiap pengarang mempunyai gaya dan cara sendiri dalam melahirkan pikiran.

Saat ini masih banyak siswa yang sulit menggunakan majas dalam menulis puisi, sebab kurangnya pengolahan kosakata atau minat baca, akibatnya kegiatan menulis puisi siswa banyak menggunakan kata-kata lugas yang maknanya mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu gaya bahasa dapat berfungsi dengan baik dalam menuliskan puisi. Cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud-maksud lain menimbulkan gaya bahasa.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Oleh karena itu, perlu peran seorang guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Misalnya meningkatkan kualitas mengajar dengan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang menarik. Selain itu,

seorang pengajar mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, mendorong siswa agar mampu menulis dengan baik.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dapat meningkatkan kemampuan menggunakan majas dalam proses menulis puisi. *Think Talk Write* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Hunker dan Laughlin, model pembelajaran ini melatih kemampuan menulis siswa. Model *Think Talk Write* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam berpikir dan memecahkan masalah menggunakan bahasanya sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sehubung dengan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan masalah yang terjadi oleh siswa SMA Negeri 2 Tidore Kepulauan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kemampuan Menggunakan Majas dalam Menulis Puisi Siswa dengan Penerapan Model *Think Talk Write* Siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan menggunakan majas dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menggunakan majas dalam menulis puisi dengan penerapan model *Think Talk Write* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menggunakan majas dalam menulis puisi dengan penerapan model *Think Talk Write* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan.
2. Penelitian ini bertujuan menjelaskan sejauh mana peningkatan kemampuan menggunakan majas dalam menulis puisi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan dapat bermanfaat untuk peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan menggunakan majas dalam menulis puisi untuk siswa kearah lebih baik.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan atau patokan pembelajaran dalam pembelajaran puisi untuk siswa dan guru.
- c. Dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti
- d. Peneliti dapat mengimplikasikan teori yang dijelaskan.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar penelitian ini yaitu, guru bidang studi sudah menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model *Think Talk Write* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan.

### **2. Hipotesis**

Jika guru bidang studi telah menerapkan Pembelajaran menggunakan majas dalam menulis puisi dengan penerapan model *Think Talk Write* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan, maka keterampilan siswa akan meningkat dan pemahan siswa dalam pembelajaran majas dalam menulis puisi mengalami perubahan lebih baik.

## **F. Definisi Operasional**

1. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
2. Puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah yang mengexpresikan perasaan pengarang.
3. Majas adalah cara penungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang.